

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Citra pesantren yang sudah populer di masyarakat pun perlu dibangun dan dikelola dengan baik untuk mempertahankan dan meningkatkan minat masyarakat belajar di pesantren, apalagi bagi pesantren yang baru berdiri. Pembentukan dan pengelolaan citra pesantren yang baik tidak saja berimplikasi kepada lembaga itu sendiri melainkan pesantren secara keseluruhan sehingga stigma pesantren sebagai tempat suburnya ajaran radikalisme dapat dihapus. Berdasarkan model yang dijelaskan oleh Nelson dan Kanso (2015) di atas, terdapat tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu identitas pesantren (*institutional identity*), citra pesantren (*institutional image*), dan reputasi pesantren (*institutional reputation*). Untuk membedakan ketiga konsep tersebut Helgesen and Nasset menjelaskan bahwa identitas merupakan persepsi internal organisasi, citra merupakan persepsi *stakeholder*, dan reputasi merupakan persepsi keduanya, baik internal organisasi maupun *stakeholder*.

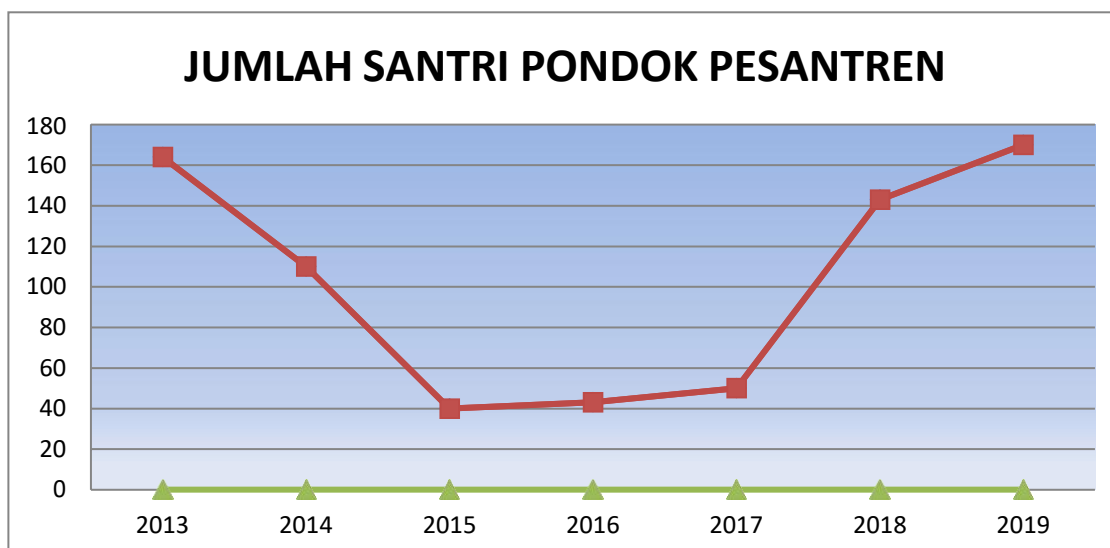
Hal ini peneliti pondok pesantren Al-Huda memiliki beberapa permasalahan yang disebut krisis yang berkelanjutan tidak serta merta merubah pandangan masyarakat dari stigma positif ke negatif terhadap pandangan masyarakat stigma negatif ini berkaitan dengan krisis moral dengan realitas hal ini menarik karena tidak dapat ditemukan ditempat lain karena krisis yang dialami oleh pondok pesantren Al- Huda merupakan krisis *bullying* yang tidak biasa dikatakan biasa saja karena hal ini menyangkut keselamatan nyawa para santri karena dengan tindakan salah satu oknum dan santri di pondok pesantren yang diidentifikasi kan sebagai tindakan *bullying*. pada beberapa santri lainnya tersebut yang menyebabkan citra dari pesantren tersebut tercoreng dan berdasarkan fakta identitas pondok pesantren tersebut memiliki nama yang cukup populer di kalangan pelajar khususnya Daerah Kabupaten Ciamis.

Kencangnya pemberitaan media saat itu sangat gencar pada televisi swasta yang selalu menjadi sumber terpercaya dan keberadaan berita yang disajikan dengan objektif merujuk pada pesantren Al-Huda sebagai salah satu pesantren di Kabupaten Ciamis, kian kencang dan menjadi buah bibir selama 1-2 minggu pada tahun 2015. berdasarkan

observasi jejak digital pada saat ini walaupun tidak dapat ditemukan lagi akan tetapi berita ini menjadi melekat pada masyarakat sekitar dan hal yang buruk. dialami oleh praktisi dan akademisi di pondok tersebut sehingga kepercayaan masyarakat dan wali santri berkurang pada suatu lembaga pendidikan berbasis asrama dan berlatar belakang pesantren yang diklaim sebagai sumber ajaran Islam terpadu oleh msyarakat semenjak kejadian itu pondok pesantren menggunakan beberapa cara untuk memperbaiki citra pesantren sehingga sat ini pondok pesantren tersebut telah diakui oleh Masyarakat sebagai pesantren yang memiliki prestasi dan kredibilitas yang tinggi oleh masyarakat secara luas.

Sehingga hal tersebut berpotensi besar akan keberlangsungan Citra Pondok Pesantren yang dipertaruhkan untuk meyakinkan Masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dan menjunjung tinggi nilai citra pondok pesantren bagi wali murid atau orangtua agar menitipkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren tersebut dalam hal ini peneliti mencoba mengeksplorasi dan mengobservasi bagaimana citra pondok pesantren dapat berubah dengan waktu yang singkat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat kembali seperti semula setelah kejadian yang dialami pondok pesantren tersebut.

Berikut Grafik jumlah santri dari tahun 2013 hingga 2021



**Gambar 1.1**

**Grafik jumlah santri Pondok Pesantren  
Al- Huda**

*(Sumber: Dokumen Ponpes Al-Huda 2020)*

Grafik tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi fase fase pondok pesantren yang memiliki kemunduran dari segi jumlah siswa yang sangat signifikan dari sebelumnya yaitu tahun 2013 hal ini terjadi pada tahun 2015 hingga 2017 akibat permasalahan *bullying* dan internal yang disebabkan oleh pihak pengelola pondok pesantren Al-Huda, sehingga masyarakat tidak mempercayai untuk menitipkan anaknya kepada pondok pesantren tersebut namun terdapat restorasi citra sebagai upaya untuk memberikan *impact* demi kemajuan peserta didik secara kuantitas pada tahun tahun berikutnya 2018 tentu hal ini menjadi menarik minat penulis dalam menentukan aspek waktu tahun 2015 hingga 2017 untuk meneliti apa saja yang terjadi pada tahun tersebut dan bagaimana penyelesaian nya penelitian untuk mengetahui bagaimana restorasi citra yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Al-Huda

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa saja tipologi yang ditempuh Pondok Pesantren Al-Huda dalam mengembalikan nama baik di masyarakat?
2. Bagaimana cara Pondok Pesantren Al-Huda dalam merestorasi citra ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tipologi krisis yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Huda
2. Mengelaborasi strategi restorasi citra Pondok Pesantren Al- Huda

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun detailnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Menambah perspektif baru terkait aplikasi Teori Restorasi citra pada sekolah berbasis agama
3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk *me-review* kebijakan proses perbaikan citra bagi pengelola Pondok Pesantren Al- Huda atau pengelola pendidikan Islam lainn